

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan penganalisisan cerpen “Corat-coret di Toilet” karya Eka Kurniawan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tiga kritik sosial dalam cerpen “Corat-coret di Toilet,” pertama, yaitu kritik terhadap reformasi yang dianggap gagal, sehingga terdapat beberapa mahasiswa yang menghendaki tindakan revolusi untuk perubahan.

Kedua, kritik terhadap kekotoran di toilet. Seharusnya toilet tidak menjadi sarana bagi mahasiswa tersebut untuk menyalurkan aspirasinya. Apalagi hal tersebut dilakukan dengan cara mengotori lingkungan kampus, terkhususnya toilet. Karena toilet merupakan tempat umum dan siapa saja bisa masuk ke sana. Hal tersebut membuat pengunjung toilet lainnya tidak nyaman dan tidak enak dipandang oleh mata.

Ketiga, kritik terhadap pemerintah. Pada cerpen diceritakan bahwa pemerintah tidak lagi mendapatkan kepercayaan dari masyarakatnya. Walaupun reformasi telah dilaksanakan, namun nyatanya masih banyak para pejabat yang melakukan korupsi dan malah bertambah ke pejabat-pejabat daerah setelah diberlakukannya otonom daerah.

Sedangkan terdapat dua bentuk penyampaian kritik sosial dalam cerpen “Corat-coret di Toilet”, ialah bentuk sastra kritik bersifat humor dan bentuk sastra kritik bersifat sinis. Tempat analisis berlangsung yaitu di toilet kampus yang menjadi media alternatif untuk menyalurkan ekspresi bagi mahasiswa secara

tertulis melalui coretan. Hal tersebut dikarenakan aspirasi yang tersumbat, sehingga memilih media lain untuk menyalurkannya.

4.2 Saran

Cerpen “Corat-coret di Toilet” karya Eka Kurniawan merupakan cerpen yang mempunyai pembahasan yang sangat unik dengan bahasa yang lugas penuh guyonan. Permasalahan yang dibahas juga berhubungan dengan kehidupan, perilaku, budaya sosial yang terjadi di masyarakat. Cepen ini juga menambah wawasan pembaca mengenai sejarah rezim orde baru dan reformasi.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan dan tinjauan sosiologi sastra. Seperti halnya cerpen ini menceritakan kehidupan sosial para mahasiswa di lingkungan kampus. Namun, masih banyak permasalahan dengan pendekatan dan tinjauan yang berbeda yang bisa dikaji lebih dalam, seperti: tinjauan struktural genetik, stilistika/gaya bahasa, psikologi sastra, semiotik dan lain-lain. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

